

Kanker Saluran Pencernaan:

Teknologi Lanjut untuk Diagnosa Akurat dan Deteksi Dini

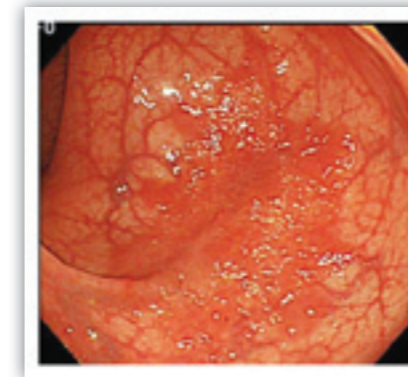
Di Indonesia, diperkirakan 60.000 orang terdiagnosa kanker saluran pencernaan, di mana 50.000 orang meninggal akibat penyakit tersebut*. Di negara ini, kanker saluran pencernaan berada di urutan ke-2 dari 5 kematian akibat penyakit kanker. Walaupun penyakit kanker saluran pencernaan memiliki angka kematian tinggi, sebenarnya deteksi dini dapat mencegah kemungkinan tersebut.



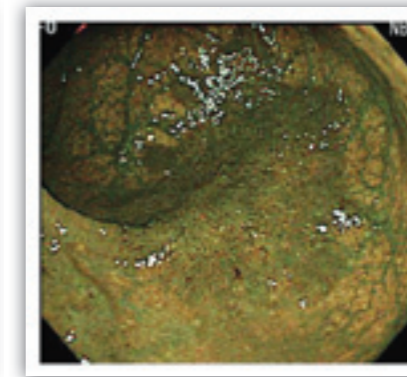
Endoskopi gastroenterology merupakan prosedur minimal invasif yang digunakan secara luas guna deteksi dan diagnosa kanker saluran pencernaan.

Endoskopi gastroenterology merupakan prosedur minimal invasif yang digunakan secara luas guna deteksi dan diagnosa kanker saluran pencernaan. Prosedur tersebut dilakukan dengan memasukkan pipa fleksibel melalui mulut atau anus. Pipa yang telah dipasang kamera kecil, memungkinkan dokter melihat bagian dalam dari saluran pencernaan melalui monitor, dan mengambil contoh untuk analisa lebih lanjut. Pertumbuhan pra-kanker dapat diangkat untuk mencegah perkembangan lebih jauh.

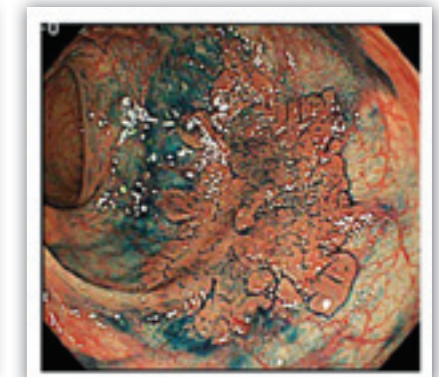
Prosedur endoskopi telah dikenal di Indonesia selama lebih dari 20 tahun. Angka individu yang menjalani prosedur tersebut kian meningkat. Meskipun begitu, angka deteksi dini kanker saluran pencernaan tidak menunjukkan kenaikan signifikan dalam 10 tahun terakhir. Prosedur endoskopi rutin terkadang gagal untuk mendeteksi sel kanker



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Keterangan gambar:

Gambar 1 adalah gambar endoskopi normal

Gambar 2 dan 3 menunjukkan Teknologi Pencitraan Generasi Lanjut dapat meningkatkan Hasil Deteksi Kanker lebih dini.

dan pertumbuhan pra-kanker. Contoh: 20-30% polip pra-kanker gagal terdeteksi melalui kolonoskopi. Keterbatasan tersebut memicu kemajuan teknologi canggih guna meningkatkan kemampuan diagnosa endoskopi di masa datang.

Teknologi pencitraan lanjutan memungkinkan pemeriksaan akurat pada permukaan dan pembuluh darah di saluran pencernaan. Sehingga dapat mendeteksi dini kanker dan area pra-kanker yang tidak dapat terdeteksi oleh endoskopi umum. Pencitraan lanjutan tersebut dapat digabungkan dengan endoskopi umum untuk memperoleh evaluasi yang lebih menyeluruh dan detil, sehingga setiap individu yang menjalani pemeriksaan endoskopi dapat melakukan evaluasi risiko kanker dan pencegahan.

Ultrasound endoskopi memungkinkan pemeriksaan detil di bawah

permukaan saluran pencernaan dan mengevaluasi pertumbuhan yang sekiranya terdapat dalam saluran pencernaan tersebut. Prosedur ini dapat mengevaluasi besar pertumbuhan dan kaitannya/risiko dengan struktur di sekitarnya. Prosedur ini juga dianggap sebagai modalitas pencitraan yang paling akurat untuk organ di sekitar saluran pencernaan, seperti pankreas dan sistem biliar (saluran empedu, empedu). *Ultra-sound* endoskopi juga memudahkan jarum untuk secara akurat mengambil contoh dari pertumbuhan di luar saluran pencernaan.

Teknologi endoskopi "generasi lanjut" dapat dilakukan secara bersamaan dengan endoskopi umum, dan saat ini telah tersedia di Singapura. Karena memerlukan akurasi tinggi, hanya dokter terlatih saja yang dapat melakukan prosedur lanjutan ini, di mana mereka menjalani pelatihan khusus selama se-

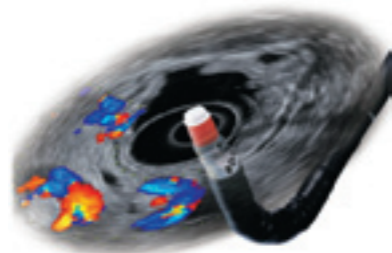
tahun. Dr. Jarrod Lee adalah salah satu ahlinya. Beliau berpraktek di Rumah Sakit Mount Elizabeth Novena, di mana telah tersedia sistem endoskopi "generasi lanjut". Dr. Lee juga telah berbagi pengetahuan di negara sekitar guna memperkenalkan teknologi tersebut.

"Tidak ada perkembangan dari cara dokter melakukan prosedur endoskopi selama 20 tahun terakhir," kata Dr. Lee. "Munculnya pencitraan lanjut dapat menjadi awal perubahan fundamental dari prosedur endoskopi di masa datang. Hal ini memungkinkan tingkat akurasi diagnostik dan deteksi dini kanker dan pertumbuhan pra-kanker yang belum pernah terjadi sebelumnya."

Dr. Lee memberikan contoh salah satu pasien yang menemuinya baru-baru ini. Pasien tersebut telah berkonsultasi dengan beberapa spesialis untuk masalah *gastric*, telah

menjalani beberapa prosedur endoskopi dan radiologi, di mana semua hasilnya menunjukkan radang dinding lambung/*gastritis*. Banyak obat telah dicoba, namun tidak memberikan kesembuhan. Dr. Lee melakukan prosedur gastroskopi dengan pencitraan lanjutan dan menemukan adanya area *abnormal* yang gagal terdeteksi pada saat endoskopi rutin. Contoh yang diambil dengan pencitraan lanjutan tersebut memperlihatkan *lymphoma* lambung, jenis kanker yang sangat jarang dijumpai. Setelah menjalani kemoterapi, pasien tersebut sehat kembali tanpa perlu melakukan operasi.

Pencitraan lanjutan juga amat membantu dalam kasus darurat. Baru-baru ini di bagian darurat, Dr. Lee secara berturut-turut menghadapi 200 kasus sakit pada abdomen dengan hasil tes darah dan pencitraan yang tidak meyakinkan. Dalam waktu 24 jam, beliau melakukan pencitraan lanjutan, yang membantu diagnosa 34% dari kasus tersebut



Gambar 4

sehingga pasien mendapat pengobatan yang cepat dan tepat. Selain itu juga ditemukan 16% kasus kanker kecil yang sembuh total karena deteksi dini. Sementara sisa kasus terbukti sakit normal dan pasien dapat segera pulang tanpa perlu pemeriksaan atau prosedur lain.

Menurut Dr. Lee, teknologi pencitraan lanjutan hanya baru-baru ini saja telah mencapai tahap untuk digunakan secara luas. Kendala saat ini adalah kurangnya tenaga dokter terlatih dan terbatasnya fasilitas yang memiliki peralatan lengkap. Namun dalam waktu dekat, akan terlihat peningkatan sistem endoskopi "generasi lanjut" dengan lebih banyak dok-

Gambar 4 adalah gambar USG Endoskopi.

ter terlatih dalam bidang pencitraan lanjutan. Dr. Lee berharap lebih banyak kasus kanker saluran pencernaan yang dapat terdeteksi dini sehingga dapat disembuhkan total, dan penyakit ini tidak lagi menjadi penyebab kematian utama di Singapura. Sementara itu, prosedur endoskopi dengan pencitraan lanjutan dapat menjadi pertimbangan pasien yang tidak memperoleh kejelasan hasil endoskopi rutin atau pencitraan radiologi, juga bagi pasien dengan risiko tinggi kanker. **MS**

Ref:
(*). Data tahun 2012, diambil dari GLOBOCAN 2012, yang diterbitkan oleh WHO's International Agency for Research on Cancer.



Dr. Jarrod Lee
Konsultan
Gastroenterologist

Dr. Jarrod Lee menyelesaikan pendidikan di National University of Singapore tahun 1998 dan memperoleh akreditasi di bidang Gastroenterology tahun 2009. Pada tahun 2010, beliau diundang untuk mendirikan pelayanan Gastroenterology untuk Rumah Sakit Khoo Teck Puat yang baru selesai dibangun. Sebagai Kepala Klinik *Gastroenterology and Chairman Endoscopy*, Dr. Lee mendirikan Divisi Pusat *Gastroenterology & Endoscopy* untuk rumah sakit baru tersebut, sebelum meninggalkannya untuk membuka praktek pribadi di tahun 2013.

Beliau adalah satu-satunya dokter dari Asia Tenggara yang dianugerahi penghargaan internasional *Crystal Award* karena cemerlang dalam bidang endoskopi. Teknik endoskopi lanjutan dalam Ultrasound Endoskopi telah ditampilkan pada *Learning Library* dan dianggap sebagai "standar emas" di dunia. Selain memiliki minat khusus di bidang pencitraan dan pencegahan kanker *gastrointestinal*, beliau juga memanfaatkan teknologi terkini untuk deteksi dini kanker dan pencegahannya. Dr. Lee adalah pionir dalam menggabungkan pencitraan lanjutan dan teknik ke dalam endoskopi umum, sehingga memungkinkan diperoleh akurasi diagnostik tingkat tinggi pada kasus rutin.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

 	<p>AsiaMedic Specialist Centre 350 Orchard Road #08-00, Shaw House, Singapore 238868 Tel: (65) 6789 8888 Fax: (65) 6738 4136 Email: info@asiamedic.com.sg Website: www.asiamedic.com.sg</p>	<p>Representative Office in Indonesia 12th Floor Indofood Tower, Plaza Sudirman Complex Jl. Jenderal Sudirman Kav 76-78, Jakarta 12910, Indonesia Tel: (021) 5793 6638 Fax: (021) 5793 6828 Email: jakarta@asiamedic.com.sg Contact: Ms. Lionni / Ms. Lenny</p>
---	--	---